

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul **Implementasi Motif Batik Ciung Wanara dengan Teknik *Embroidery* (Bordir) pada Busana Kimono Modifikasi** memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1.1.1 Perancangan Gubahan Desain Motif Batik Ciung Wanara

Motif dan corak pada batik Ciamis dipengaruhi oleh lingkungan alam sekitar serta kebudayaan-kebudayaan yang berkaitan dengan Ciamis. Nilai filosofis pada batik Ciamisan menggambarkan jiwa masyarakat Ciamis yang ramah, tenang, dan tidak berjegalak. Hal ini dapat dilihat dari motif batiknya yang sederhana, simpel dan elegant. Ragam hias yang tercipta dalam setiap motif batik Ciamis ini pun terinspirasi dari ragam hias flora, fauna, alam benda, dan figuratif. Karang kamulyan atau Ciung Wanara merupakan salah satu destinasi pariwisata alam dan religi yang dijadikan sebagai motif batik sebagai identitas daerah Kabupaten Ciamis.

Dengan latar belakang mengangkat dan melestarikan perjalanan leluhur Kerajaan Galuh yang diaplikasikan dan dikenalkan melalui karya wastra batik menjadi dokumen penting bagi Kabupaten Ciamis. Batik Ciung Wanara merupakan bukti peninggalan leluhur pembatik yang sudah mulai dilupakan dan mulai luntur tergilas zaman. Batik yang memiliki nilai dan filosofi keberanian dan kedamaian dengan motif-motif dari alam sekitar lokasi Karang Kamulyan menjadikan batik tersebut sebagai batik rakyat yang tidak memandang kasta siapa pemakainya.

Banyak sekali potensi nilai seni untuk dikembangkan dan diangkat kembali dari batik Ciung Wanara tersebut. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menjadikan jalan untuk mengembangkan dan mengangkat kembali nilai-nilai potensi daerah yang sudah mulai terlupakan dan tergerus zaman dikarenakan banyaknya masyarakat yang tidak ingin mengenali sejarah tempat kelahirannya sendiri. Peneliti berupaya dalam penelitian kali ini untuk mengubah dan mengembangkan potensi flora,

menjadi sebuah gubahan motif baru yang diterapkan pada busana internasional yaitu Kimono dari Jepang. Ada kesamaan dalam segi ragam hias yang menjadi alasan peneliti mengangkat Ciung Wanara atau Karang kamulyan menjadi sebuah motif kontemporer pada busana Kimono Jepang yang dimodifikasi. Kesamaan dengan ragam hias pada Kimono ialah terletak pada unsur-unsur budaya Jepang sangat erat dengan alam.

Begitu pun dengan Kabupaten Ciamis, banyak sekali ragam hias dan motif yang mengangkat unsur-unsur budaya yang berkaitan dengan alam baik dalam seni rupa, seni tari, dan seni teater. Maka dari sanalah peneliti tertarik untuk mengangkat potensi dari unsur alam dan budaya yang diangkat pada fesyen Kimono Jepang yang telah di modifikasi oleh peneliti. Dalam perancangan motif ini tidak sembarangan, dikarenakan peneliti harus memilah dan memilih objek mana yang senada dengan motif atau ragam hias yang memiliki kemiripan dengan ragam hias pada busana Kimono. Setelah melakukan observasi dan studi dokumentasi terciptalah dua motif yang diangkat dari unsur alam dan budaya dari situs cagar budaya Karang Kamulyan yang dijadikan sebagai hasil gubahan desain motif batik untuk pria dan wanita pada busana Kimono yang sudah dimodifikasi.

1.1.2 Proses Pembuatan Kain Batik Ciung Wanara dan Pengaplikasian Teknik *Embroidery* (Bordir) pada Busana Kimono Modifikasi Pria dan Wanita

Dalam tahapan proses pembuatan batik Ciung Wanara ini penulis dibantu oleh mitra penelitian *art based*. Mitra penelitian tersebut ialah Olive Batik yang menjadi salah satu perusahaan batik di Kota Batu, Malang Jawa Timur yang berfokus pada batik yang dikombinasikan dengan teknik bordir. Dalam proses pembuatan batik Ciung Wanara ini memerlukan waktu dan tenaga yang cukup besar. Mulai dari membuat konsep desain busana, pola busana, dan memasuki proses pembuatan kain batik mulai dari mempola, mendesain, membatik atau mencanting, mencolet, hingga melorod hasil kain batik dengan motif Ciung Wanara yang ingin sesuai dengan konsep dan ide awal peneliti.

Selama proses pembuatan, memasuki tiga tahapan lagi yaitu membordir dan menjahit menjadi busana Kimono yang sudah dimodifikasi. Proses modifikasi busana berawal dari ketertarikan peneliti pada bidang desain fesyen dan juga tertarik pada desain tekstil yang membuat peneliti ingin mengimplentasikan unsur-unsur kebudayaan daerahnya menjadi sebuah inovasi fesyen dan tekstil yang belum dikenal di daerahnya. Dengan memulai dari memikirkan konsep ide desain batik, membuat moodboard fesyen, hingga pengaplikasiannya menjadi sebuah busana Kimono Jepang yang di modifikasi.

Selanjutnya memasuki proses penerapan bordir atau embroidery sebagai kombinasi dalam kain batik sebelum dijadikan busana Kimono. Teknik bordir digunakan sebagai kombinasi atau pelengkap dalam batik, berfungsi sebagai penegas tekstur dalam setiap bidang motif batik yang dibuat serta memberikan tekstur pada busana. Bordir dipilih oleh peneliti sebagai tambahan teknik dikarenakan masih satu teknik dengan pembuatan busana. Teknik bordir yang digunakan dalam karya ini adalah teknik bordir 3D yang diaplikasikan pada outline bidang motif batiknya.

Setelah proses pembordiran selesai diterapkan, baru memasuki tahapan proses pembuatan busana Kimono mulai dari pemotongan pola, menjahit, hingga selesai menjadi sebuah busana Kimono pria dan wanita yang telah di modifikasi secara look agar terlihat lebih stylish.

Selama proses pembuatan peneliti banyak sekali berkolaborasi dengan para pengrajin atau industri kecil rumahan yang di ajak dan diberdayakan. Salah satu bentuk kerjasama tersebut bermaksud untuk melihat dan menilai kinerja para industri rumahan agar suatu hari nanti ketika semuanya sudah berjalan bisa diberdayakan dengan produksi yang tinggi dan banyak, agar para pelaku industri kecil ini tidak kesulitan dalam mencari konsumen maka mulai dibentuklah tim produksi oleh peneliti supaya berkembang dan terbantu antar pelaku industri.

1.1.3 Hasil Implementasi Motif Batik Ciung Wanara dengan Teknik Embroidery (Bordir) pada Busana Kimono Modifikasi Pria dan Wanita

Kimono adalah pakaian tradisional dari negara Jepang yang dapat menjadi salah satu identitas kuat bagi negara Jepang untuk lebih dikenali masyarakat di dunia. Kimono dikenal dengan bentuknya yang khas serta coraknya yang indah. Tata cara pemakaian kimono pun cukup rumit dikarenakan kimono mempunyai banyak bagian yang harus dikenakan secara berurutan. Kimono juga mempunyai banyak jenis yang mempunyai fungsi berbeda-beda. Setiap jenis kimono mempunyai segmentasi nya masing-masing. Jenis-jenis kimono sulit untuk dibedakan karena karena memiliki bentuk yang sekilas hampir sama. Corak dari kimono juga tidak sembarang memasang gambar yang indah dan cocok dipasang pada kimono. Corak yang terdapat pada kimono mempunyai arti-arti yang positif bagi pemakai. Mulai dari gambar-gambar yang membawa keberuntungan serta kemakmuran bagi pemakai. Corak alam Jepang juga sering digunakan pada kimono sebagai gambaran kehidupan masyarakat Jepang yang harmonis dengan alam.

Dalam penelitian kali ini peneliti mengimplementasikan antara potensi seni budaya Indonesia khususnya nilai alam dan budaya di Kabupaten Ciamis yaitu Karang Kamulyan atau Ciung Wanara yang diterapkan menjadi ragam hias pada busana Kimono untuk pria dan wanita dengan unsur motif yang sekilas mirip namun berbeda. Tetapi ada kesamaan dengan busana Kimono di Jepang yaitu dalam segi corak yang menceritakan nilai alam dan budaya sebagai gambaran kehidupan masyarakat Jepang. Maka dari itu penelitian ini tercipta atas dasar kesamaan corak dan latar belakang kehidupan antara seni tradisi Jepang dengan Indonesia khususnya Kabupaten Ciamis sama-sama mencerminkan gambaran kehidupan yang harmonis dengan alam.

1.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penciptaan karya ini dapat disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Rekomendasi hasil penelitian ini untuk digunakan dalam pendidikan seni dalam pendidikan formal maupun non-formal. Dengan tujuan untuk implementasikan pada pameran dan bazar seni jenjang pendidikan SMP - SMA/SMK sebagai bekal dan pengenalan tentang kewirausahaan bidang industri kreatif.
2. Dapat di rekomendasikan untuk program pelatihan dalam kompetensi keterampilan dalam membatik maupun bordir atau menjahit sebagai bekal kemandirian usaha dan pengembangan industri kreatif secara *home produksi* atau kelompok.
3. Dapat di rekomendasikan untuk untuk program pengembangan wirausaha (UMKM / UKM / IKM) bidang kriya dan fesyen sebagai upaya pengembangan inovasi produk dan kolaborasi antar pengrajin.
4. Dapat di rekomendasikan untuk peningkatan daya saing terhadap produk fesyen dan kriya dalam menciptakan karya yang bernilai ekonomi dan memiliki *value* lokalitas sebagai identitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, H. N. (2010). *Situs Cagar Budaya Karang Kamulyan*. Tidak Diterbitkan.
- Alawiyah, Millah. (2019). *Eksplorasi Teknik Crochet Dengan Inspirasi Bunga Patrakomala untuk produk Fesyen*.
- Annisa, S. R. (2023). *Kajian Ergonomika Terhadap Penggunaam Mesin Penggoreng Vacuum*.
- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 27-40.
- Firmansyah, H. Y., & Syah, M. F. J. (2021). Keberhasilan Usaha Berbasis Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada UMKM Usaha Batik Kunyah di Desa Babadan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Haque, M., & Thereskova, M. A. (2012). *Batik Lukis Basu SD*. Jakarta : Kakilangit Kencana.
- Hasanudin. (2001). *Batik pesisiran: melacak pengaruh etos dagang santri pada ragam hias batik*. Kiblat Buku Utama.
- Jannah, A., & Yuliarma, Y. (2024). Kajian Estetik Bordir Kerancang di Nagari Gaduik Tilatang Kamang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7059-7067.
- Kusrianto, A. (2024). *Batik filosofi, motif dan kegunaan*. Penerbit Andi.
- Mesra, R. (2023). Research & development dalam pendidikan.

- Muslimah, H. N., & Falah, A. M. (2022). Eksistensi Batik Ciamis oleh Koperasi Rukun Batik Ciamis di Tengah Modernisasi. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 180-190.
- Musman, A & Arini, B. A. (2011). *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media
- Nuryananda, P. F., & Rochmah, H. M. (2023). Strategi Indonesia Dalam Berdiplomasi Budaya Melalui Batik Terhadap Jepang Sejak Tahun 2008-2017. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(1), 138-143.
- Poerwanto, P., & Shambodo, Y. (2020). Revolusi industri 4.0: Googelisasi Industri Pariwisata dan Industri Kreatif. *Journal of Tourism and Creativity*, 4(1), 59-72.
- Prihatini, T. (2020). Seni Bordir. *Jurnal Socia Akademika*, 5(1), 17-24.
- Putri, A. A. D., Lusiana, Y., & Puspitasari, D. (2020). Analisis Semiotika Pada Pakaian Tradisional Jepang Kimono Kurotomesode. *Janaru Saja: Jurnal Program Studi Sastra Jepang (Edisi Elektronik)*, 9(2), 1-12.
- Rahmi, A. N. (2018, September). Perkembangan industri ekonomi kreatif dan pengaruhnya terhadap perekonomian di indonesia. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)* (Vol. 2, No. 1, pp. 1386-1395).
- Ruky, A. S. (2022). *KOMPETEN & PROFESIONAL: Satu-satunya Kunci Sukses untuk Menang dalam Persaingan Mendapat Pekerjaan & Mengembangkan Karier di Era Revolusi Industri 4.0 & VUCA*. Penerbit Andi.
- Sanyoto, S.E. (2010). *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain Edisi Ke 2*.

- Sari, O. P. (2020) Peran Generasi Muda Dalam Meningkatkan Inovasi Dan Kreativitas Industri Kreatif Pada Tiga Sub Prioritas Ekonomi Kreatif (Film, Game, Musik).
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix teknik ecoprint dan teknik batik berbahan warna tumbuhan dalam penciptaan karya seni tekstil. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 8(1), 1-11.
- Supriono, Primius (2016). *The Heritage Of Batik Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Klaten : ANDI.
- Susanto, S. (1980). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta : Balai Penelitian Batik dan Kerajinan
- Syahbudi, M., & Ma, S. E. I. (2021). *Ekonomi Kreatif Indonesia: Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)*. Merdeka Kreasi Group.
- Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara, Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Yogyakarta : Andi Publisher.
- Wulandari, F. S., & Sugiyem, S. (2023). Pengembangan Busana Bersiluet H dengan Hiasan 3D. *Jurnal Da Moda*, 4(2), 73-82. Yogyakarta:Jalasuutra.
- Yuniarti, N. (2018). Manipulasi Kain Dengan Memanfaatkan Karya Gambar Anak Mewujud Dalam Busana Seni (Doctoral dissertation, Institut Kesenian Jakarta).

DAFTAR ISTILAH

Abstrak	: Tidak berwujud, tidak berbentuk; mujarad, niskala.
Asimetris	: Bidang memiliki bentuk dan ukuran yang tidak sama.
Batik	: Kain bergambar yang pembuatannya secara khusus
Bordir	: Teknik menyulam benang dengan mesin
Batik <i>Print</i>	: Batik dengan proses pembuatan menggunakan mesin.
<i>Bhusana</i>	: Busana dari bahasa Sansekerta.
Blazer	: Baju luar sejenis jas.
Blus	: Kemeja perempuan.
<i>Busono</i>	: Busana dari bahasa Jawa.
Canting	: Alat untuk membatik.
Canting <i>Byok</i>	: Canting berjumlah ganjil.
Canting <i>Limam</i>	: Canting berjumlah lima cucuk.
Canting <i>Loron</i>	: Canting dengan dua cucuk. Posisi cucuk di atas dan di bawah.
Canting <i>Prapatan</i>	: Canting bercucuk empat.
Canting <i>Telon</i>	: Canting dengan tiga cucuk.
<i>Ciung</i>	: Burung Ciung dalam bahasa Sunda.
Colet/ <i>Coletan</i>	: Menggoreskan warna menggunakan kuas.
<i>Direk</i>	: Langsung.
<i>Embroidery</i>	: Nama lain dari bordir
<i>Figur</i>	: Bentuk; wujud.
Fiksasi	: Proses mengunci warna pada kain batik menggunakan zatkimia.
<i>Filosofis</i>	: Berdasarkan filsafat.
<i>Flora</i>	: Semua jenis tumbuh-tumbuhan.
<i>Furisode</i>	: Kimono formal wanita lajang

<i>Galaran</i>	: Garis-garis sejajar banyak sekali.
<i>Gawangan</i>	: Tempat menggantungkan kain batik.
<i>Garam Diazo</i>	: Pembangkit warna yang digunakan bersama <i>Naphthol</i> .
Geometris	: Bersangkut-paut/berhubungan dengan geometri.
Geta	: Sandal ber hak yang terbuat dari kayu.
Harmoni	: Pernyataan rasa, aksi, gagasan, dan minat; keselarasan.
<i>Hakama</i>	: Celana panjang dalam kimono
<i>Haori</i>	: Semacam mantel atau jubah dalam kimono
<i>Iromuji</i>	: Kimono tanpa corak atau kimono polos
<i>Indigo</i>	: Tumbuhan tropis menghasilkan zat celup.
<i>Indigosol</i>	: Cat bejana-larut.
<i>Isen</i>	: Motif yang berfungsi sebagai isian.
<i>Isen-isen</i>	: Dari kata isian-isian; motif sebagai isian bidang.
<i>Jlamplrang</i>	: Jenis motif batik.
Imitasi	: Tiruan; bukan asli.
<i>Kanji</i>	: Air sagu sebagai bahan penguat pada pakaian.
<i>Kanzahsi</i>	: Tusuk konde dalam kimono.
Kimono	: Baju luaran khas Jepang.
Komposisi	: Susunan.
Kompetensi	: Renungan dan sebagai kebulatan pikiran atau perhatian.
Kontras	: Perbedaan yang nyata apabila dibandingkan.
Lereng	: Jenis motif batik yang berbidang miring.
<i>Lung-lungan</i>	: Sulur pohon yang menjalar; jenis motif batik.
<i>Malam</i>	: Lilin khusus membatik.
<i>Matik</i>	: Kata kerja membuat titik pada batik.

<i>Medel</i>	: Memberi warna batikan dengan bahan pewarna.
<i>Melorod</i>	: Tahapan akhir dalam membatik; membuang lilin pada kain.
<i>Mordating</i>	: Tahapan pertama dalam pewarnaan batik.
Mori	: Kain katun putih sebagai dasar kain batik.
Motif	: Pola; corak.
<i>Naphthol</i>	: Bahan pewarna sintetis sebagai pewarna batik.
<i>Nagajuban</i>	: Pakaian terdalam yang dipakai saat mengenakan kimono.
<i>Nyamplung</i>	: Tempat menampung cairan lilin malam.
Ornamen	: Hiasan dalam arsitektur.
<i>Obi</i>	: Sabuk pinggang dari kain yang dipakai sewaktu mengenakan kimono.
<i>Obigae</i>	: Kain simpul yang diikatkan di belakang obi kimono
<i>Obijime</i>	: Tali kecil yang diikat di atas obi
<i>Primer</i>	: Utama.
Proporsi	: Perbandingan dalam prinsip keseni rupa.
<i>Random</i>	: Teknik penyusunan secara acak tanpa ikatan pola.
<i>Rapid</i>	: Jenis pewarna sintetis pada batik yaitu campuran naphtholdan garam.
Sekunder	: Sampingan; bagian kedua.
Semi formal	: Campuran dari pakaian modern dengan <i>style</i> lebih santai.
<i>Sisik</i>	: Lapisan kulit keras pada ikan.
Sulur-sulur	: Pucuk batang muda pada tumbuhan merambat.
Tawas	: Garam dipakai untuk menjernihkan air.
<i>Tabi</i>	: Kaos kaki pelengkap kimono

<i>Tersier</i>	: Yang ketiga.
TRO	: Bahan pelengkap naphthol.
Ukel	: Motif modern yang terinspirasi dari tumbuhan menjalar.
<i>Unity</i>	: Kesatuan.
Visual	: Dapat dilihat dengan indera penglihatan (mata).
Wajan	: Tempat penggorengan; bajan.

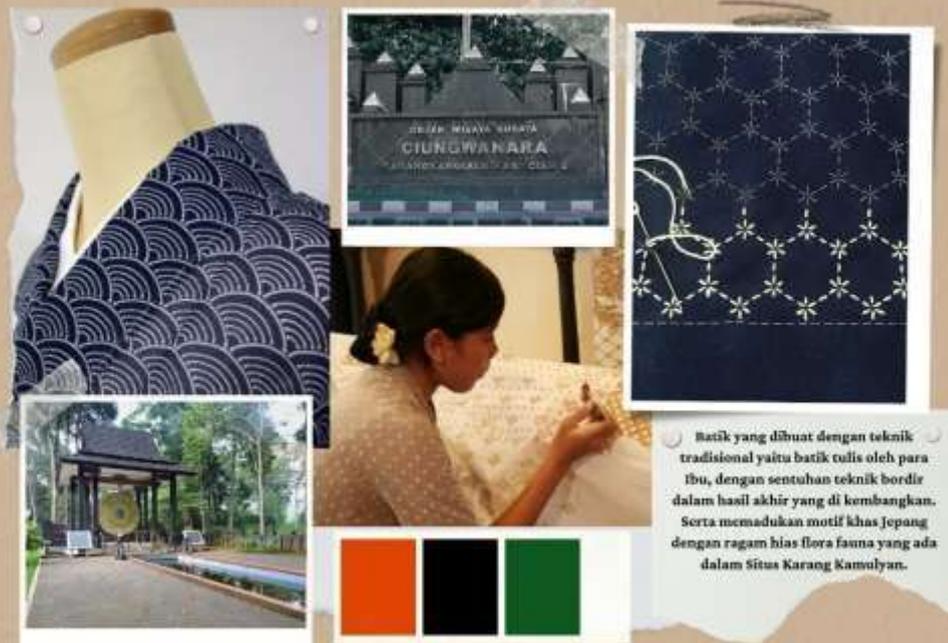
LAMPIRAN

A. Lampiran 1

Moodboard Fesyen dan Batik



BATIK INSPIRATION



Batik yang dibuat dengan teknik tradisional yaitu batik tulis oleh para Ibu, dengan sentuhan teknik bordir dalam hasil akhir yang di kembangkan. Serta memadukan motif khas Jepang dengan ragam hias flora fauna yang ada dalam Situs Karang Kamulyan.

DESIGN ORGANIZER - BATIK INSPIRATION



Karang Kamulyan atau Ciung Wanara menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan motif batik penulis, dikarenakan di dalam lokasi situs cagar budaya ini terdapat banyak sekali sumber yang masih bisa digali dalam pembentukan awal mula Kabupaten Ciamis, atau sering kita dengar yaitu Galuh. Di situs ini terdapat banyak sekali peninggalan prasejarah dan awal mulanya masuk agama Hindu hingga zaman Islam pada saat itu. Penulis memaknai tempat ini sebagai tempat nya ia lahir, tumbuh dan berkarya di tanah kelahirannya sendiri, karna Karang Kamulyan atau Ciung Wanara ini adalah bermakna "Karang" yaitu pekarangan sedangkan "Kamulyan" yaitu kemulyaan. Jadi, penulis ingin mendedikasikan setiap karyanya dalam kemulyaan hidup yang dikenal dan bermanfaat bagi semua.

CONSEPT BOARD

Konsep Batik

Batik yang diciptakan terinspirasi dari flora dan fauna yang berada di situs Cagar Budaya Karang Kamulyan atau CiungWanara. Dengan teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis yang dipadukan dengan teknik embroidery atau bordir tradisional, sehingga motif terlihat lebih tegas, elegant, dan mahal saat dikenakan.

Metode Penciptaan

Metode yang digunakan adalah metode Praticce Based Research Post-Factum yang mengarah pada pengetahuan baru tentang sistem, karakteristik, sifat praktik, dan cara memperbaikinya. Dengan hasil akhir adalah deskripsi nilai, teori, fungsi atau makna. Serta tindakan kreatif seperti model proses kreatif, model pengelolaan, manajemen produksi.

Lokasi Sumber Penciptaan

Lokasi yang dipilih oleh penulis sebagai objek karya batik adalah lokasi yang merupakan salah satu daerah pariwisata di Kabupaten Ciamis yaitu situs cagar budaya Karang Kamulyan yang bertempat di Cijeungjing Ciamis. Karena lokasi tersebut merupakan salah satu image daerah yang sangat dikenal wisatawan namun belum ada yang mengangkat kodalam unsur kriya batik dan fashion sebelumnya. Sehingga peneliti akan mencoba mengangkat image koderaan tersebut menjadi sebuah karya kriya dan fashion modern saat ini.

B. Lampiran 2

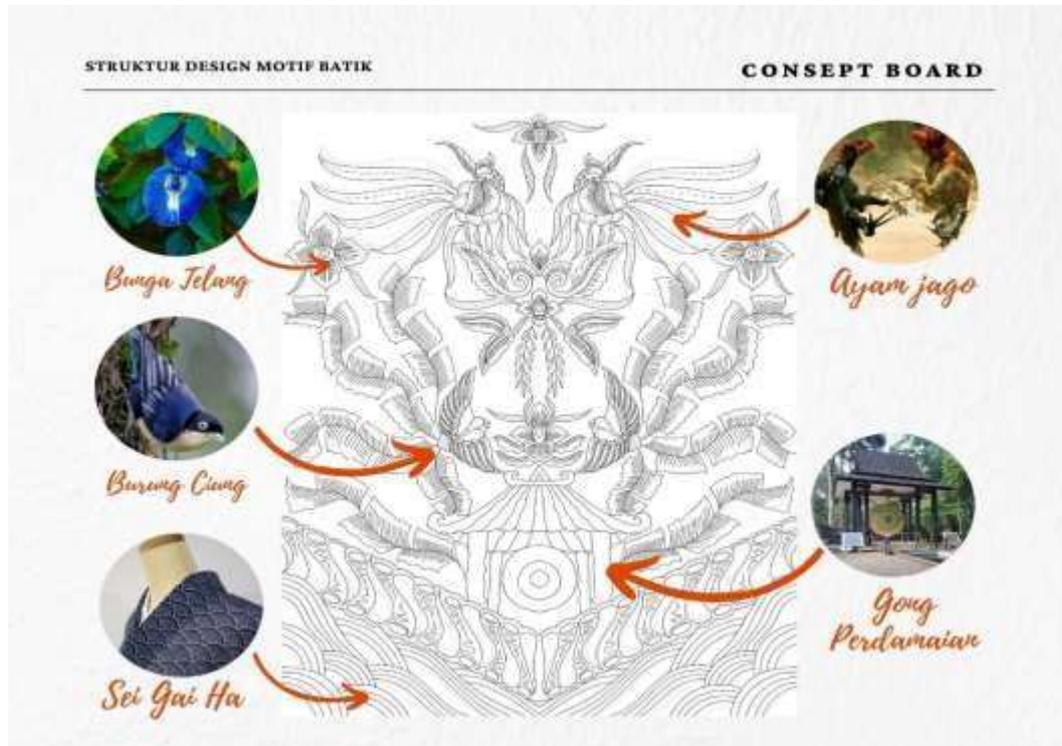
Prototype Busana Kimono Modifikasi Wanita dan Pria





C. LAMPIRAN 3

Prototype Desain Motif Batik Ciung Wanara pada Busana Kimono Modifikasi Wanita dan Pria



D. LAMPIRAN 4

Penerapan Desain Motif Batik Ciung Wanara pada Busana Kimono Modifikasi Pria dan Wanita





E. LAMPIRAN 5

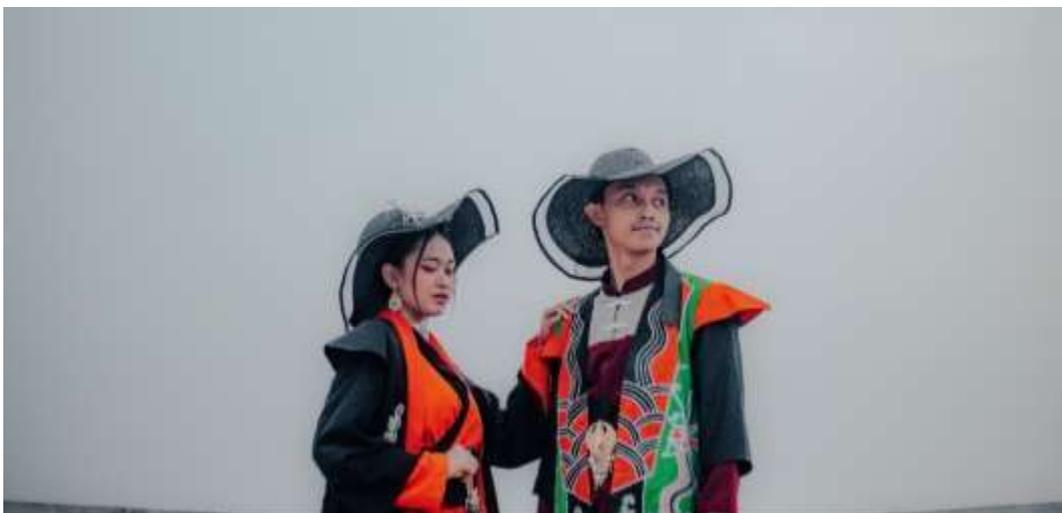
Desain Akhir Penerapan Batik Ciung Wanara pada Busana Kimono Modifikasi Pria dan Wanita



F. Lampiran 6

Karya Akhir Implementasi Batik Ciung Wanara pada Kimono Modifikasi Pria dan Wanita





BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Jevan Ibnu Syahid, lahir di Kabupaten Ciamis, 21 April 1999. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Bertempat tinggal di Jl. Baktikarya 1 No. 109, RT 03 RW 07, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Ciamis. Penulis merupakan anak pertama dari Ibu Sri Hasrika dan Bapak Sahidin. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu mulai dari SD Negeri 9 Ciamis (2006-2011), SMP Negeri 1 Ciamis lulus tahun 2014, SMA Negeri 1 Ciamis (IPA) lulus tahun 2017, serta melanjutkan kuliah ke jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia dan berkonsentrasi di bidang Kriya Tekstil dan Batik Terapan pada tahun 2017 lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Sejak SD aktif dalam bidang kesenian khususnya seni rupa dan hingga SMA masih aktif dalam bidang kesenian hingga merambah ke bidang seni tari, dan teater. Serta aktif mengikuti kegiatan kreatif entrepreneur di luar kampus juga berkegiatan bisnis mengingat penulis adalah salah satu duta pariwisata dan kebudayaan di Jawa Barat. Penulis pernah menjadi Jajaka Kabupaten Ciamis 2016, serta memiliki beberapa penghargaan di bidang tekstile dan Duta di tingkat Provinsi hingga Asia. Di samping itu, penulis memiliki ketertarikan pada dunia *fashion* dan kebudayaanyang menjadi alasan penulis memiliki cita-cita menjadi *designer fashion* dan seorang pengusaha mud, dengan motto hidup "*Tatkala waktuku habis tanpa karya dan pengetahuan, Lantas apa makna umur ku ini*". Penulis bercita-cita bisa melanjutkan pendidikan profesi Doktorat serta ingin menjadi seorang pendidik berkualitas yang memiliki perusahaan bisnis batik dan sanggar batik pribadi agar memudahkan proses transfer ilmu dalam bidang sosial agama dan budaya, serta bisa membantu mensejahterakan keluarga dan berdampak positif bagi lingkungan sekitar. Berikut merupakan beberapa kegiatan pengabdian, organisasi, dan pameran yang telah dilakukan serta kerjuaraan yang sudah di raih, sebagai berikut :

Kegiatan organisasi Pemuda Kebudayaan :

1. Founder Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “KEBAT”.
2. Sekretaris Umum Yayasan Kawargian Pangauban Nonoman Galuh Kab. Ciamis.
3. Anggota aktif dalam organisasi Pemuda Inspiratif Nasional.
4. Anggota aktif dalam Paguyuban Mojang Jajaka Kabupaten Ciamis.
5. Anggota aktif dalam organisasi Pemuda Pelopor Kabupaten Ciamis.

Pengalaman pameran dan kewirausahaan pemuda industri kreatif sub-sektor kriya dan fesyen :

1. 2017 : Pameran Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa “SATU RUANG”
2. 2017 : Pameran Gelar Budaya Priangan Timur (Universitas Galuh)
3. 2018 : Pameran Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis
4. 2020 : Pameran Mahasiswa Kriya Tekstil Batik Terapan “AMERTA”
5. 2021 : Pameran dan Kewirausahaan Pemuda Kabupaten Ciamis
6. 2022 : Tenant Terpilih dalam Inkubator Kementerian Perindustrian (CBI)
7. 2022 : Tenant Terpilih DEKRANASDA Kab. Ciamis dalam INACRAFT
8. 2023 : Tenant Terpilih kegiatan YALA Fashion Week mewakili Indonesia

Pengalaman Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) :

1. 2021 : Pemateri dan Pembicara “Industri Batik Ciamis” – Dinas Pariwisata Kab. Ciamis
2. 2021 : Mentor “Komunitas Edukasi Batik Kab. Ciamis” – Dinas Kebudayaan Kab. Ciamis
3. 2021 : Pencipta Motif Batik “Leupaan Manuk Ciung” – Kabupaten Ciamis
4. 2021 : Pelopor kegiatan “Gerakan Literasi Batik (GELITIK)” – Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kab. Ciamis
5. 2021 : Pencipta Motif Batik “Cakra Ilmu” – Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kab. Ciamis
6. 2021 : Pelaksana Pameran Batik dan Lukis “Menapaki Jejak Karuhun” – Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kab. Ciamis
7. 2021 : Penulis Buku “Percikan Api Dari Ciamis” – Dinas Perpustakaan dan

Kearsipan Daerah Kab. Ciamis

8. 2022 : Pemateri dan Pembicara “Ekonomi Kreatif Sektor Kriya Batik” – Putra Pariwisata Kab. Ciamis
9. 2022 : Pemateri dan Pembicara “Berwirausaha Melalui Batik” – Institut Agama Islam Darussallam (IAID Ciamis)
10. 2022 : Pembicara Pemuda Pelopor Budaya “Berbudaya dengan Kain Daerah” – Dinas Kebudayaan Kab. Ciamis
11. 2022 : Pelatih Batik Siswa Istimewa dalam persiapan “Lomba Kreasi Siswa Nasional” – SLBN Ciamis
12. 2023 : Penyaji dan Desainer dalam event “Ciamis Creative Festival” – Dinas Industri dan Perdagangan Kab. Ciamis
13. 2023 : Konseptor dan Desainer dalam event “Karya Kerajinan Jawa Barat” – Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Prov. Jawa Barat
14. 2023 : Perancang Busana Puteri Indonesia Provinsi Aceh
15. 2023 : Pencipta Motif Batik “Ronggeng Gunung” – Kabupaten Ciamis
16. 2023 : Penulis Modul Pelatihan Batik Tradisional untuk Pemula – Dinas Kebudayaan Kab. Ciamis
17. 2023 : Pengampu Kelas Batik “Bale Binekas” Nonoman Galuh – Dinas Kebudayaan Kab. Ciamis

Prestasi yang pernah diraih :

1. 2013 : Juara 1 FLS2N Desain Motif Batik Kabupaten Ciamis
2. 2014 : Juara 1 FLS2N Desain Motif Batik tingkat Provinsi Jawa Barat
3. 2014 : Harapan 2 FLS2N Desain Motif Batik tingkat Nasional
4. 2015 : Desainer Terbaik “Gelar Budaya” Priangan Timur
5. 2015 : Juara 1 Festival Mading KOMPAS Priangan Timur.
6. 2016 : Jajaka Favorite Kabupaten Ciamis Pasanggiri MoKa Kab. Ciamis
7. 2016 : Juara 2 Desain Poster anti NARKOBA BNN Provinsi Jawa Barat
8. 2018 : Top 8 Putra Praja Pariwisata Indonesia
9. 2019 : Peserta JAMBORE Pemuda Indonesia Provinsi Jawa Barat
10. 2020 : Top 10 Desain Motif Batik Kota Bandung.
11. 2021 : Top 6 Putera Pariwisata Jawa Barat

12. 2021 : Juara 2 Pemuda Pelopor Bidang Pendidikan Kabupaten Ciamis
13. 2021 : Top 6 Desainer Terbaik TAMA Fashion Competition Nasional
14. 2021 : Juara Favorite Desain Motif Batik Kota Tasikmalaya
15. 2021 : 10 Besar JAMBORE Pemuda Provinsi Jawa Barat
16. 2022 : Juara 1 Pameran Kewirausahaan Kabupaten Ciamis
17. 2023 : Juara 1 Pemuda Pelopor Bidang Sosial Agama Budaya Kab. Ciamis
18. 2023 : Juara 2 Textile Design Competition YALA tingkat ASIA

Email : jevanibnusahid@gmail.com

Instagram : [jevanibnuu](https://www.instagram.com/jevanibnuu/) / [jevanibnus.official](https://www.instagram.com/jevanibnus.official/)